

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan akan terus berkembang sejalan dengan perkembangan zaman dan menyesuaikan diri menuju pendidikan yang mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki daya saing. Mewujudkan pendidikan yang bermutu dan kompetitif memang tidak semudah membalikkan telapak tangan. Meningkatkan mutu pendidikan adalah tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan, terutama guru. Guru adalah figur inspirator dan motivator murid dalam mengukir masa depannya (Asmani, 2010: 17).

Dalam melaksanakan tugas tersebut, guru harus berpedoman kepada kurikulum, yaitu seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakannya dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar (UU No. 2 tahun 1989). Agar tugas tersebut dapat diselenggarakan dengan baik, guru harus memahami prinsip dasar pengembangan kurikulum. Dengan pengetahuan tersebut guru diharapkan dapat merencanakan, mengembangkan serta mewujudkan kurikulum yang berlaku melalui proses belajar mengajar di dalam kelas masing-masing.

Implementasi kurikulum dalam proses belajar mengajar di sekolah perlu dilaksanakan dalam program pembelajaran yang dikembangkan secara lebih fungsional agar kualitas pembelajaran dapat dikembangkan secara optimal. Strategi yang digunakan dalam upaya tersebut, secara sistematis perlu memperhitungkan hubungan kurikulum dan proses pembelajaran dengan (a)

karakteristik berpikir murid SD, (b) tuntutan pembentukan pengalaman, pemahaman, dan keterampilan secara utuh dan terpadu, (c) pemberian peluang kepada murid menghayati sesuatu yang dipelajari, mengadakan internalisasi, mengadakan refleksi dan mengembangkan pemahaman melalui proses belajar secara individual maupun kelompok, dan (d) berkembangnya dampak pengiring yang bermanfaat dalam mengembangkan pemahaman, keterampilan dan sikap pembelajar.

Cara pengemasan pengalaman belajar yang dirancang untuk para siswa dan kaitan tema antar bidang studi akan sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan pengalaman tersebut bagi mereka. Pengalaman belajar yang lebih menunjukkan kaitan tema antar bidang studi akan meningkatkan peluang bagi terjadinya pembelajaran yang lebih efektif.

Sejak diberlakukannya kurikulum 2013, maka mata pelajaran pada SD menggunakan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik dinilai sebagai pendekatan yang berorientasi pada praktek pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Pemilihan model pembelajaran tematik bagi siswa SD kelas rendah dikarenakan perkembangan peserta didik pada siswa SD kelas rendah pada umumnya tingkat perkembangannya masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan dan memahami hubungan antar konsep secara sederhana. Piaget menyatakan bahwa setiap anak memiliki cara tersendiri dalam menginterpretasikan dan beradaptasi dengan lingkungannya (teori perkembangan kognitif).

Pembelajaran tematik secara efektif akan membantu menciptakan kesempatan yang luas bagi siswa untuk melihat dan membangun konsep-konsep yang saling berkaitan. Dengan demikian pembelajaran ini memberikan kesempatan pada siswa untuk memahami masalah yang kompleks dengan cara pandang yang utuh. Dengan pembelajaran tematik ini diharapkan siswa memiliki kemampuan mengidentifikasi yang ada disekitarnya secara bermakna. Belajar akan lebih bermakna apabila peserta didik mengalami langsung apa yang dipelajarinya dengan mengaktifkan lebih banyak indera secara utuh, daripada hanya mendengarkan penjelasan guru saja dan materi diberikan secara terpisah-pisah. Penggunaan media pembelajaran adalah salah satu cara untuk membantu siswa dalam memahami konsep-konsep abstrak.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 14 Agustus 2019, Permasalahan yang ada di SDN Pagendingan 2 galis Pamekasan adalah guru masih kesulitan dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum 2013. Siswa cenderung pasif karena terbatas hanya membaca buku tema. Berdasarkan pengamatan peneliti di dalam proses pembelajaran dikelas, guru kurang melakukan variasi metode dan cenderung mendominasi kegiatan pembelajaran, sehingga siswa kurang memiliki peran. Guru juga tidak menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran di kelas, cukup dengan menjelaskan konsep sesuai dengan materi yang ada di buku pelajaran. Selain itu, penilaian yang digunakan guru menggunakan tes tulis, dan portofolio.

Kristiantari(2019) dalam penelitiannya yg berjudul "Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Integratif

Menyongsong Kurikulum 2013”. Menurut Kristiantari (2019) menunjukkan bahwa secara teoretis, guru sudah memiliki pemahaman tentang kurikulum 2013, namun masih sangat kurang dalam pelaksanaannya. Motivasi guru-guru dalam mengimplementasikan inovasi pembelajaran sangat tinggi, sayangnya hal tersebut kurang didukung oleh fasilitas, sarana dan prasarana. Kesiapan sekolah dalam melaksanakan Kurikulum 2013 termasuk dalam kategori tinggi, Guru-guru sekolah dasar memiliki harapan yang tinggi terkait tugasnya mengimplementasikan Kurikulum 2013, karena hal tersebut akan berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran.

Selain itu, Fadhilaturohmi (2019) dalam penelitiannya yang berjudul ”Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar” Menurut Fadhilaturohmi (2018) menunjukan bahwa Faktor pendukung implementasi pendekatan tematik adalah ketersediaan sumber bahan ajar, tuntutan hasil akhir bukan pada proses pembelajaran, fasilitas/ sarana dan prasarana, ketersediaan media, guru partner, keterampilan serta kreatifitas guru dalam mengelola pembelajaran, dan kebijakan kepala sekolah yang dapat mendukung implementasi pendekatan tematik.

Penelitian mengenai pembelajaran tematik telah banyak dilakukan. Dari pemaparan diatas, dapat dilihat bahwa SD di beberapa daerah masih ditemukan masalah dan hambatan dalam penerapan pembelajaran tematik. Berangkat dari permasalahan-permasalahan yang ditemukan serta beberapa penelitian tersebut, peneliti ingin mengadakan penelitian tentang implementasi pembelajaran tematik pada siswa kelas V di SDN Pagendingan 2 Galis Pamekasan.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik pada siswa V SDN Pagendingan Galis 2 Pamekasan subtema organ gerak hewan?
- b. Bagaimana penilaian pembelajaran tematik pada siswa V SDN Pagendingan Galis 2 Pamekasan subtema organ gerak hewan?
- c. Bagaimana hambatan yang dihadapi guru dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran tematik pada siswa V SDN Pagendingan Galis 2 Pamekasan subtema organ gerak hewan?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik pada siswa V SDN Pagendingan Galis 2 Pamekasan subtema organ gerak.
- b. Untuk mendeskripsikan bagaimana bentuk penilaian pembelajaran tematik pada siswa V SDN Pagendingan Galis 2 Pamekasan subtema organ gerak.
- c. Untuk mendeskripsikan bagaimana hambatan yang dihadapi guru dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran tematik pada siswa V SDN Pagendingan Galis 2 Pamekasan subtema organ gerak.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, dapat mengetahui perencanaan, implementasi dan penilaian yang digunakan guru dalam pembelajaran tematik
- b. Bagi guru sekolah dasar, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pembelajaran tematik

- c. Bagi kepala sekolah, dengan adanya penelitian dapat meningkatkan kualitas tenaga pendidik di sekolah sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran;
- d. Bagi peneliti lain, dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian lanjutan yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

1.5 Asumsi Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti mengasumsikan bahwa penerapan dan penilaian pembelajaran tematik di Pagendingan Galis 2 Pamekasan dengan cara mengetahuinya melalui observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti.